



ANALISIS SWOT DALAM MEMBUAT KEPUTUSAN DAN MENGAMBIL KEBIJAKAN YANG TEPAT

Ahmad Mukhlisin ¹, Mansyur Hidayar Pasaribu ²

¹ UIN Sumatera Utara, Indonesia

² Kepala SMP Negeri 1 Hamparan Perak

Corresponding Author: Name, Ahmad Mukhlisin,

ahmadmukhlisin231216@gmail.com

ABSTRACT	
ARTICLE INFO <i>Article history:</i> Received Revised Accepted	<p>Tulisan ini memuan mengenai teori analisis SWOT untuk mempertajam keputusan yang di ambil dan pengambilan kebijakan yang tepat, metode tulisan ini yaitu dengan kajian pustaka, mengambil beberapa teori yang relevan dengan judul tersebut. Analisis SWOT merupakan salah satu metode analisis situasional yang menitikberatkan pada identifikasi beberapa faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, organisasi, atau lembaga. Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan, organisasi, atau lembaga tersebut dalam kondisi yang ada pada saat ini. Hal ini disebut analisis situasi. Analisis SWOT dapat pula menjadi peta, karena setelah masing-masing faktor ditemukan, kebijakan-kebijakan yang akan diambil untuk perbaikan di kemudian hari telah pula ditentukan, sehingga yang harus dilakukan lembaga pendidikan tinggal melaksanakannya dengan penuh komitmen, disiplin, dan tanggung jawab demi terwujudnya lembaga pendidikan yang berkualitas, berintegritas, dan menghasilkan siswa-siswa yang kelak menjadi sumber daya manusia yang tak hanya unggul dalam segi akademik, tapi juga moral, agama, dan sosial. Swot terdiri dari : kekuatan (strengthness) yaitu melihat apa saja hal-hal yang menjadi kekuatan sebagai modal yang dapat diandalkan, kelemahan (weakness) yaitu melihat hal-hal yang dipandang menjadi kelemahan sehingga membentuk prioritas untuk mengatasi kelemahan tersebut, peluang (opportunities) yaitu peluang apa saja yang mungkin dapat diraih untuk mengatasi kelemahan dan mendukung kekuatan dan tantangan atau ancaman (treaths) yaitu hal-hal yang dapat menjadi tantangan baik dilihat dari hal yang positif maupun yang negatif sehingga dapat dijadikan sebagai pemicu meningkatkan prestasi suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien</p>
Kata Kunci	SWOT, Pengambilan Keputusan, Penentuan Kebijakan
How to cite	Mukhlisin, A, dan Pasaribu, M.H. (2020). Analisis Swot Dalam Membuat Keputusan Dan Mengambil Kebijakan Yang Tepat. INVENTION: Journal Research and Education Stdies, 1(1). 33-45 http://pusdikra-publishing.com/index.php/jres

PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumberdaya insani untuk pembangunan suatu bangsa seering kali kebesaran suatu bangsa diukur dari sejauh manamasyarakatnya mengenyam pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh suatu masyarakat maka semakin majulah bangsa tersebut. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran besar dalam pengembangan kemampuan akademiknon akademik dan bahkan moral para siswa yang berada di dalamnya.. Karena itulah keberadaan sebuah sekolah yang memiliki kualitas dan kredibilitas yang baik dalam berbagai aspek mutlak diperlukan bagi segenap anak Indonesia. Ditambah lagi jika menilik tujuan pendidikan Negara Kesatuan Republik Indonesia, bahwa inilah salah satu alasan betapa pendidikan yang berkualitas memang berhak diterima oleh setiap tingkatan pendidikan anak Indonesia. Agar lulusan pendidikan nasional memiliki kompetitif tidak bisa terlepas dari kualitas manajemen pendidikan, baik dalam hal efektivitas dan efisiensi proses ke arah peningkatan mutu pendidikan. Pemerintah dalam mengatasi permasalahan mutu pendidikan telah banyak berbuat melalui program-program peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Tantangan dalam dunia pendidikan khususnya bagi para pelaksana perencanaan dan manajemen, pengambil kebijakan urusan pendidikan dalam hal ini pemerintah, harus memiliki alat atau piranti untuk mengevaluasi sampai sejauh mana pembangunan pendidikan terutama kinerja layanan pendidikan bagi masyarakat dapat tercapai secara optimal. Salah satu strategi manajerial yang dikembangkan untuk menjamin sebuah organisasi (sekolah) memiliki daya tahan dan daya hidup dari masa sekarang dan berkelanjutan sampai masa yang akan datang yaitu dengan melakukan analisis SWOT.

KAJIAN TEORETIK

A. Tehnik Analisis SWOT

Siapapun yang sudah biasa berkecimpung dalam kegiatan perumusan strategi perencanaan dan menjadi pelaku dalam proses pengambilan keputusan dalam setiap organisasi pasti mengetahui bahwa analisis swot merupakan salah satu instrumen analisis yang ampuh apa bila digunakan dengan tepat (Sondang: 2015) .

Dalam meningkatkan mutu pendidikan membutuhkan rencana strategis Analisi swot merupakan salah satu langkah tehnik yang strategis untuk meningkat kan kualitas pendidikan.

Analisis SWOT merupakan salah satu metode analisis situasional yang menitikberatkan pada identifikasi beberapa faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, organisasi, atau lembaga. Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi,

tujuan, strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan, organisasi, atau lembaga tersebut dalam kondisi yang ada pada saat ini. Hal ini disebut *analisis situasi*.

Swot adalah suatu analisis kebijakan yang diambil berdasarkan kekuatan (*strenghtness*) yaitu melihat apa saja hal-hal yang menjadi kekuatan sebagai modal yang dapat diandalkan, kelemahan (*weakness*) yaitu melihat hal-hal yang dipandang menjadi kelemahan sehingga membentuk prioritas untuk mengatasi kelemahan tersebut, peluang (*opportunities*) yaitu peluang apa saja yang mungkin dapat diraih untuk mengatasi kelemahan dan mendukung kekuatan dan tantangan atau ancaman (*treaths*) yaitu hal-hal yang dapat menjadi tantangan baik dilihat dari hal yang positif maupun yang negatif sehingga dapat dijadikan sebagai pemicu meningkatkan prestasi suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. (Sagala: 2013)

Analisis tersebut dapat diilustrasi pada gambar tabel Quadran SWOT berikut:

Eksternal Internal	O= Peluang (opportunity)	T= Tantangan (treaths)
S= kekuatan (strengness)	SO=(max-max) Yaitu strategi yang mampu memanfaatkan secara maksimal(S) dan (O)	ST=(max-min) yaitu strategi yang mampu memanfaatkan secara maksimal (S) dan untuk meminimalkan (T)
W= kelemahan (weakness)	WO= (mini-max) yaitu strategi yang mengurangi W untuk mampu memanfaatkan secara maksimal (O)	WT= (mini-mini) mengurangi kelemahan internal W dan mengurangi T eksternal

Adapun penjelasan analisis SWOT tersebut ialah:

- Faktor kekuatan(streng)

Faktor kekuatan dalam lembaga pendidikan adalah kompetensi khusus atau keunggulan-keunggulan lainnya yang berakibat pada nilai plus atau keunggulan koperatif lembaga tersebut. Hal ini bisa dilihat jika sebuah lembaga pendidikan harus memiliki *skill* atau keterampilan yang bisa disalurkan peserta didik, lulusan terbaik dan lainnya yang membuat bagi pesaing serta dapat memuaskan *steakholder* maupun pelanggan. Faktor ini termasuk faktor internal atau dalam yang cenderung memiliki efek positif (atau menjadi mampu untuk) mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan.

Contohnya: keunggulan dari lembaga pendidikan islam adalah kebutuhan masyarakat terhadap yang bersifat transendental sangat tinggi, dan itu sangat mungkin diharapandari proses pendidikan lembaga pendidikan islam.

- Faktor faktor kelemahan

setiap sesuatu pasti memiliki kelemahan adalah hal yang wajar tetapi yang terpenting adalah bagaimana sebagai penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan bisa meminimalisir kelemahan-kelemahan tersebut bahkan kelemahan-kelemahan tersebut atau bahkan kelemahan bisa dijadikan sebagai kelebihan yang tidak dimiliki oleh lembaga lain. Faktor ini termasuk faktor internal atau dalam yang mungkin memiliki efek negatif (atau menjadi penghalang untuk) mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan.

Kelemahan ini bisa berbentuk sarana dan prasarana, kualitas guru, lemahnya kepercayaan masyarakat, lulusan tidak siap untuk menghadapi dunia persaingan luar.

- Faktor-faktor peluang (*Opportunity*) ;

Peluang adalah suatu kondisi lingkungan eksternal yang menguntungkan bahkan menjadi formulasi dalam lembaga pendidikan. Situasi lingkungan tersebut misalnya; (1) kecenderungan penting yang terjadi dikalangan peserta didik. (2) indentifikasi suatu layanan pendidikan yang belum mendapat perhatian. (3) perubahan dalam keadaan persaingan (4) hubungan dengan pengguna atau pelanggan dan sebagainya. Peluang pengembangan pendidikan islam antara lain adalah

1. Diera sekarang sedang krisis moral dengan begitu pendidikan islam berperan penting dalam pembentukan moral.
2. Dimasyarakat kota cenderung dominan konsumtif dan hedonis, membutuhkan petunjuk jiwa, sehingga kajian-kajian agama sufistik kian menjamur
3. Secara historis dan realitas, mayoritas penduduk indonesia adalah muslim, ini menjadi peluang besar.

Faktor ini termasuk faktor eksternal atau luar yang cenderung memiliki efek positif pada pencapaian atau tujuan sekolah, atau tujuan yang sebelumnya tidak dipertimbangkan

- Faktor-faktor ancaman (*Threat*)

Ancaman merupakan kebalikan dari sebuah peluang, ancaman meliputi faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan bagi sebuah lembaga pendidikan. *Contoh:* minat peserta didik baru yang meurun, kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Faktor ini termasuk faktor eksternal atau kondisi yang cenderung memiliki efek negatif pada pencapaian tujuan suatu lembaga pendidikan, atau membuat tujuan absurd atau malah sulit dicapai.

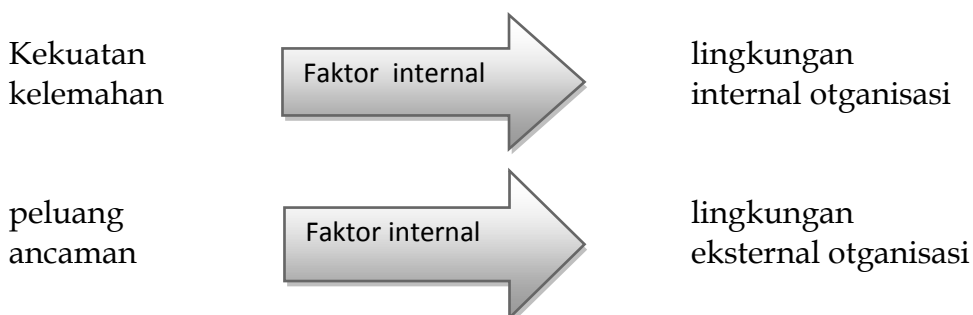
Analisis SWOT : yang dilaksanakan dalam manajemen pendidikan dalam menghadapi tantangan maupun peluang yang ada di era globalisasi ini.. Penerapan SWOT pada instansi pendidikan tersebut dapat mendorong kemajuan manajemen pendidikan, peran analisis swot dalam meningkatkan mutu pendidikan analisis SWOT secara sederhana dipahami sebagai pengujian terhadap kekuatan dan kelemahan internal sebuah organisasi, serta kesempatan dan ancaman lingkungan eksternalnya.

1. Tujuan dan Manfaat Analisis SWOT

Informasi hasil analisis SWOT akan dimanfaatkan sebagai umpan balik dalam mempertajam rumusan misi, dasar perumusan tujuan yang rasional dan menjadi acuan dalam menyusun strategi serta rencana kegiatan yang dilakukan. Para ahli manajemen berpendapat bahwa dalam kerangka Renstra setelah Visi dan Misi, kegiatan berikutnya yang dilakukan analisis lingkungan Internal dan Eksternal. Kemudian dilanjutkan dengan tahap perumusan tujuan, sasaran yang rasional, penyusunan strategi, program dan kegiatan yang tepat dilakukan. Tujuan yang hendak dicapai dari pencermatan tersebut adalah untuk mengenali kekuatan dan kelemahan internal organisasi dan memahami peluang dan tantangan eksternal organisasi, sehingga organisasi dapat mengantisipasi perubahan-perubahan di masa yang akan datang, sesuai dengan kemampuan dan kapasitas yang dimiliki menuju tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, dengan menggunakan informasi dari hasil pencermatan tersebut organisasi lebih berkemampuan untuk mengambil langkah-langkah dalam jangka panjang.

Tujuan SWOT adalah mengidentifikasi berbagai permasalahan yang berkembang yang dimungkinkan menghambat, menghalangi, atau mengganggu berlangsungnya kehidupan organisasi. (Makmun:1999)

Dengan analisis SWOT setiap pembaru organisasi akan lebih memahami dan menanggapi faktor faktor penting dari kinerja organisasi. Dengan analisis posisi, akan menghasilkan kedudukan dan tingkat kemampuan organisasi dalam menghadapi teknologi baru, kecendrungan kehidupan masyarakat, pesaing baru dan kecendrungan moralitas para personel organisasi. Sebelum strategi disusun, data tersebut selanjutnya diinterpretasikan ke dalam pilihan-pilihan tindakan sesuai dengan kegiatannya, sehingga menentukan pilihan sesuai dengan kebutuhan, keinginan dan harapan. (Irian: 2011) Dalam, dunia pendidikan analisis ini digunakan untuk mengevaluasi fungsi pengembangan kurikulum, fungsi perencanaan dan evaluasi, fungsi ketenagaan, fungsi keuangan, fungsi proses belajar mengajar, fungsi pelayanan kesiswaan, fungsi pengembang iklim akademik fungsi hubungan sekolah dengan masyarakat dan sebagainya dilibatkan. Maka untuk mencapai tingkat kesisipan setiap fungsi dan faktor-faktornya dilakukanlah analisis SWOT (Depdiknas, 2002)



2. Analisis SWOT secara cermat dan akurat

Menurut boseman, et al (1989:6) ada 7 tahap proses manajemen strategik (1) melakukan analisis SWOT secara cermat dan akurat (2) melakukan formulasi

tentang misi organisasi; (3) melakukan formulasi tentang filosofi dan kebijakan organisasi (4) menetapkan sasaran strategis organisasi; (5) menetapkan strategi organisasi; (6) melaksanakan strategi organisasi; (7) melakukan control strategi organisasi. Analisis SWOT merupakan salah satu tahap dalam manajemen strategik yang merupakan pendekatan analisis lingkungan baik lingkungan internal maupun eksternal. (Sagala:2013)

Adapun contoh komponen internal

- a. Tenaga kependidikan dan staf administrasi
- b. Ruang kelas,
- c. laboratorium, dan fasilitas sarana prasarana (lingkungan belajar)
- d. Para siswa
- e. Anggaran operasional.
- f. Program riset dan pengembangan IPTEK.
- g. Organisasi atau dewan lainnya dalam sekolah.
- h. Kurikulum yang digunakan.

Adapun contoh komponen eksternal adalah

- a. Tempat kerja dan prospektif bagi lulusan
- b. Orang tua dan keluarga siswa
- c. Lembaga pendidikan pesaing lainnya
- d. Sekolah atau lembaga pendidikan tinggi atau persiapan lanjutan
- e. Demografi sosial dan ekonomi penduduk
- f. Badan-badan penyanggah dana

3. Tahapan analisis SWOT

Adapun tahapannya untuk melakukan analisis swot sebagai berikut:

Langkah 1: identifikasi kelebihan dan kelemahan yang paling mempengaruhi layanan pendidikan di sekolah berdasarkan semua standar.

Langkah 2: identifikasi peluang dan ancaman yang memengaruhi sekolah dari lingkungan eksternal.

Langkah 3: masukkan butir-butir hasil identifikasi (langkah 1 dan langkah 2) ke dalam pola analisis swot. Langkah ini dapat dilakukan secara keseluruhan atau jika terlalu banyak dapat dibagi menjadi analisis swot untuk komponen masukan, proses dan keluaran. Hal-hal yang termasuk masukan adalah siswa, guru dan ypendidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, serta pembiayaan. Hal-hal yang termasuk proses adalah pengolahan program, proses pembelajaran, lingkungan belajar, dan sistem penjamin mutu. Sedangkan yang termasuk pengeluaran adalah lulusan.

Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan(W)
Eksternal	Kekuatan (S)	Kelemahan(W)
Peluang(O)	Kekuatan/Peluang Memilih Keuntungan	Kelemahan/Peluang Memanfaatkan Peluang
Ancaman(T)	Mengerahkan Kekuatan/ Ancaman	Mengutamakan Kelemahan/ Ancaman
Strategi Pemecahan Masalah, Perbaikan Dan Pengembangan		

Langkah 4: rumuskan strategi-strategi yang direkomendasikan untuk menangani kelemahan dan ancaman, termasuk perencanaan masalah, perbaiki, dan pengembang. Strategi yang perlu dirumuskan untuk memperoleh peluang adalah dengan menggunakan kekuatan (strategi S-O) strategi untuk mengatasi ancaman dengan menggunakan kekuatan (strategi S-T) strategi untuk mengatasi ancaman dengan memperbaiki kelemahan (strategi W-T) serta strategi untuk memungkinkan memperoleh uang dengan memperbaiki kelemahan (strategi W-O)

Langkah 5: tentukan prioritas penanganan kelemahan dan ancaman, dan susun suatu rencana tindakan untuk melakukan program penanganan (Sani, dkk: 2010)

4. Prosedur Dan Petunjuk Untuk Analisis

Selain itu, jika dilihat dari segi obyek analisis, analisis SWOT memiliki dua jenis, yaitu:

1. Model Kuantitatif

Analisis jenis ini menggunakan teknik penilaian, yang mana penilaian tersebut dilakukan dengan cara memberikan skor pada masing-masing subkomponen, dimana satu subkomponen dibandingkan dengan subkomponen yang lain dalam komponen yang satu atau mengikuti lajur vertikal. Sebuah asumsi dasar dari model ini adalah kondisi yang berpasangan antara S dan W, serta O dan T. Kondisi berpasangan ini terjadi karena diasumsikan bahwa dalam setiap kekuatan selalu ada kelemahan yang tersembunyi dan dari setiap kesempatan yang terbuka selalu ada ancaman yang harus diwaspadai. Ini berarti setiap satu rumusan *Strength* (S), harus selalu memiliki satu pasangan *Weakness* (W) dan setiap satu rumusan *Opportunity* (O) harus memiliki satu pasangan satu *Threat* (T). Standar penilaian di buat berdasar kan kesepakatan bersama untuk mengurangi kadar subyektifitas penilaian.

Model kuantitatif ini termasuk

1. Uraikan tentang tendensi sentral (central tendencies) seperti mean, modus, median.
2. Uraian tentang penyebaran (dispersion) dalam data seperti range, standar deviasi, varian.
3. Deskripsi frekuensi, yang menunjukkan frekuensi respons jumlah yang memilih pilihan tertentu dsb
4. Perbandingan skor individu dan skor kelompok (lihat analisis kuantitatif diatas).(Tayibnapis: 2008)

2. Model Kualitatif

Analisa jenis ini tidak jauh berbeda dengan jenis analisis kuantitatif, perbedaan yang mendasar adalah pada penggunaan penilaian yang memadukan komponen kekuatan (kelebihan) dengan kekurangan, cenderung pada hasil yang berupa wujud bukan jumlah nominal yang dihasilkan. Umumnya bentuk analisisnya berupa uraian deskriptif.

Jika dianalogikan, analisis SWOT itu seumpama sebuah peta, juga berfungsi sebagai panduan pembuatan peta. Ketika telah berhasil membuat peta, langkah tidak boleh berhenti karena peta tidak menunjukkan kemana harus pergi, tetapi peta dapat menggambarkan banyak jalan yang dapat ditempuh jika ingin mencapai tujuan tertentu. Sebuah peta baru akan berguna jika tujuan telah ditetapkan dan si pemegangnya telah merumuskan jalan mana yang harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam kerangka berpikir manajemen strategik, tujuan merupakan target-target yang bersifat kuantitatif dari suatu organisasi. Pencapaian tujuan merupakan tolak ukur dari keberhasilan kinerja atas faktor-faktor kunci keberhasilan suatu organisasi. Oleh karena itu tujuan merupakan bagian yang penting dalam sistem strategi manajerial yang di dalamnya mengandung usaha untuk melaksanakan suatu tindakan. Untuk itu tujuan harus menegaskan tentang apa (*what*) yang secara khusus harus dicapai dan kapan (*when*).

Model kualitatif ini dipakai untuk membuat informasi naratif (seperti rekaman wawancara, esai mahasiswa, laporan sampel) menjadi ringkasan naratif yang lebih singkat dan menggarisbawahi hal-hal penting. Apa yang dipakai tergantung pada data yang anda peroleh.

1. Analisis ceklis “ ya -tidak”, keputusan dibuat untuk mengetahui apakah laporan berisi informasi tentu atau dokumen berisi hal-hal penting tertentu .
2. Analisis konten, dimana ciri-ciri dokumen dan kontennya digolongkan kedalam bermacam-macam kategori.
3. Ringkasan, analisis singkat dimana data naratif dibuat menjadi ringkasan yang lebih singkat.

Selanjutnya, setelah sasaran atau tujuan telah ditentukan barulah dirumuskan program kerja untuk mencapai tujuan tersebut. Program ini dapat dijabarkan targetnya, segmentasinya dan strategi yang akan digunakan. Sebuah program kerja dapat dikatakan sebagai sebuah program yang lengkap

apabila telah mampu menerangkan visi, misi, tujuan serta gambaran pelaksanaan yang berupa target, segmentasi dan strategi yang dipilih.

Penting pula untuk menyadari bahwa berbagai faktor kekuatan dan kelemahan yang sifatnya kritical berperan sangat penting dalam membatasi usaha pencarian sebagai alternatif dan pilihan strategik untuk digunakan, dengan perkataan lain dengan menggunakan analisis swot kompetensi khusus yang dimiliki dan kelemahan yang menonjol dapat dinilai dan dikaitkan dengan berbagai faktor tertentu keberhasilan satuan organisasi.

KESIMPULAN

Analisis SWOT merupakan salah satu metode analisis situasional yang menitikberatkan pada identifikasi beberapa faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, organisasi, atau lembaga. Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan, organisasi, atau lembaga tersebut dalam kondisi yang ada pada saat ini. Hal ini disebut analisis situasi. Analisis SWOT dapat menjadi cerminan atau refleksi dari lembaga pendidikan itu sendiri sehingga dapat mengetahui sisi baik maupun sisi buruk yang dimilikinya dan dapat menemukan cara untuk memperbaiki diri dari mengetahui hal-hal tersebut. Analisis SWOT dapat pula menjadi peta, karena setelah masing-masing faktor ditemukan, kebijakan-kebijakan yang akan diambil untuk perbaikan di kemudian hari telah pula ditentukan, sehingga yang harus dilakukan lembaga pendidikan tinggal melaksanakannya dengan penuh komitmen, disiplin, dan tanggung jawab demi terwujudnya lembaga pendidikan yang berkualitas, berintegritas, dan menghasilkan siswa-siswa yang kelak menjadi sumber daya manusia yang tak hanya unggul dalam segi akademik, tapi juga moral, agama, dan sosial.

Swot terdiri dari :

1. kekuatan (strengthness) yaitu melihat apa saja hal-hal yang menjadi kekuatan sebagai modal yang dapat diandalkan,
2. kelemahan (weakness) yaitu melihat hal-hal yang dipandang menjadi kelemahan sehingga membentuk prioritas untuk mengatasi kelemahan tersebut,
3. peluang (opportunities) yaitu peluang apa saja yang mungkin dapat diraih untuk mengatasi kelemahan dan mendukung kekuatan dan tantangan atau
4. ancaman (treaths) yaitu hal-hal yang dapat menjadi tantangan baik dilihat dari hal yang positif maupun yang negatif sehingga dapat dijadikan sebagai pemicu meningkatkan prestasi suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien

PENGAKUAN

Terima kasih kepada seluruh yang ikut serta dalam membantu penyempurnaan penulisan ini, terutama dosen UIN Sumatera Utara dan Guru-guru SMP Negeri 1 Hampan Perak.

DAFTAR PUSTAKA/ REFERENCES

- Abdullah Sani, Ridwan,Dkk.. 2015. *Penjamin Mutu Sekolah*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Bahtiar Irian ,Yoyon. 2011 *Kebijakan Pembaruan Pendidikan*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Saefullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya , Wina. 2008. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Segala, Saiful. 2013. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, Sondang P.2007. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamsuddin Makmun, Abin. 1999. *Pemberdayaaan Sistem Perencanaan Dan Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Kearah Peningkatan Kualitas Kinerja Pendidikan Yang Diharapkan*. Bandung :Depdikbud.
- Segala, Saiful. 2013. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Husaini. 2014 *Manajemen(Tiori Praktik, Dan Riset Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Akssara.
- Yusuf Tayibnapis, Farida.. 2008. *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Dan Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Zaini, M. F. (2019). The Implementation Of Learning Management In Class Viii Madrasa Tsanawiyah Islamiyah (Mts) Ypi Batangkuis. *International Conference On Islamic Educational Management (Iciem)*, 1(1). [Http://Jurnal.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Iciem/Article/View/7373](http://Jurnal.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Iciem/Article/View/7373)
- Syahputra, M. R. (2019). Analysis Of Implementing Academic Supervision In State Junior High School 1 Hampan Perak, Deli Serdang. *Multi-Disciplinary International Conference University Of Asahan*. <Http://Www.Jurnal.Una.Ac.Id/Index.Php/Seminter2019/Article/View/536>
- Syafaruddin, Amiruddin, Abdul, M., Pasaribu, A. R., Arba'atun, Aziz, M., Assingkily, M. S., Mukhlisin, A., Mesiono, Iryani, R., & Tarigan, A. A. (2020). Pengembangan Lembaga Pendidikan Al-Ittihadiyah Di Sumatera Utara. In *Perdana Publishing*. <Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/9047/1/Isi2.Pdf>
- Mukhlisin, A. (2017b). Pola Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Sd Islam An-Nizam. *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2). <Http://Jurnal.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Benchmarking/Article/View/1130/906>.

- Mukhlisin, A. (2017a). Ideologi Terorisme Dan Ayat 60 Surat Al-Anfaal (Sebuah Upaya Restorasi Pemahaman Makna Turhibun). *Hijri*, 6(2). [Http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri/article/view/1143/901](http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri/article/view/1143/901)
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Banure, O. K. (2019). Pendidikan, Peran Kepempimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Perubahan Di Lembaga. *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1-18. https://scholar.google.com/citations?user=jocgvosaaaaj&hl=en#D=Gs_Md_Cita-D&U=%2fcitations%3fview_Op%3dview_Citation%26hl%3den%26user%3djocgvosaaaaj%26citation_For_View%3djocgvosaaaaj%3ad1gkvwhdp10c%26tzom%3d-420